

**ANALISIS KINERJA PRODUKSI, HARGA POKOK PENJUALAN DAN STRATEGI OPERASIONAL AGROINDUSTRI (STUDI KASUS AGROINDUSTRI KERIPIK PISANG PANDA ALAMI DI KABUPATEN PESAWARAN)**

*(Analysis of Production Performance, Selling Cost Determination, and Operational Strategy of Agroindustry: Case Study of Keripik Pisang Panda Alami Agroindustry in Pesawaran Regency)*

Nabilah Rohma Balqis, Dwi Haryono, Adia Nugraha

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No. 1, Bandar Lampung, 35145, e-mail: dwi.haryono@fp.unila.ac.id

**ABSTRACT**

*The research aims to analyze the production performance, determine production cost, determine selling cost and determine the priority of banana chips agroindustry operational strategy. Respondents were the owner, employees and field workers at Dinas Perindustrian & Perdagangan in Pesawaran Regency. Data were analyzed using a quantitative and qualitative analysis (analysis of production performance), descriptive quantitative (production cost and selling cost) and also descriptive qualitative analysis (SWOT). The results of this research showed that production performances of banana chips agroindustry in terms of capacity, quality, delivery speed and processing speed have been good, but in terms of productivity and flexibility are still not optimal. Price of banana chips is IDR78,782.50/kg with the determine production cost of IDR42,062.50/kg and determine selling cost IDR42,226.80/kg with profit margin of 86.57 percent. The main strategy of priorities are (1) increasing productivity by utilizing raw materials and technology, (2) improving product quality by utilizing technology, (3) establishing partnerships with other outlets to introduce products by improving product quality, (4) utilizing technology to increase agroindustry profits, (5) owner of agroindustry determine production policies in accordance with high community needs and utilize the skills of agroindustrial human resources. (6) government support to increase production.*

*Key words: operational strategies, production performance, selling cost*

Received:1 February 2021 Revised:19 February 2021 Accepted:21 April 2021 DOI: <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v10i1.5647>

**PENDAHULUAN**

Tanaman hortikultura dapat memenuhi kebutuhan jasmani sebagai sumber vitamin, mineral dan protein (dari buah dan sayur). Keanekaragaman tanaman hortikultura yang dimiliki Indonesia sebagai negara tropis memberikan peluang besar bagi masyarakat untuk membangun agroindustri dengan komoditas-komoditas pertanian. Buah memiliki banyak manfaat mulai dari daging, biji, hingga kulitnya. Banyak masyarakat Indonesia yang menyukai buah, karena rasanya yang segar dan manis. Hal ini menyebabkan buah menjadi bagian dari komoditas hortikultura yang terus diproduksi. Buah cepat sekali rusak oleh pengaruh mekanik, kimia, dan mikrobiologi, sehingga mudah menjadi busuk. Oleh karena itu, pengolahan buah untuk memperpanjang masa simpannya sangat penting.

Provinsi Lampung berpotensi untuk memajukan ekonomi dengan meningkatkan produktivitas

pisang. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pesawaran (2020) menunjukkan bahwa Kecamatan Gedong Tataan merupakan kecamatan dengan jumlah pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) tertinggi kedua setelah Kecamatan Negeri Katon. Dengan potensi yang berhasil dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Gedong Tataan diharapkan UMKM tersebut dapat berkembang lagi menjadi agroindustri dengan skala yang besar hingga menjadikan pelaku usaha maupun masyarakat di sekitarnya sejahtera.

Dalam keberlangsungan kemajuan agroindustri perlu dilakukan penilaian kinerja agroindustri itu sendiri. Harga pokok produksi dan harga pokok penjualan dihitung dengan tujuan untuk mengetahui besar biaya yang dikeluarkan dalam proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi atau siap untuk dijual, sehingga suatu agroindustri dapat menetapkan harga jual suatu produk dan mengetahui keuntungan yang diperoleh.

Agroindustri yang memanfaatkan buah pisang menjadi produk olahan yang ada di Kabupaten Pesawaran yaitu Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Pesawaran (2020), Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami merupakan agroindustri keripik pisang terbesar di Kabupaten Pesawaran. Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami masih berupaya untuk meningkatkan perkembangan usahanya. Usaha yang dapat dilakukan oleh Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami yaitu menyusun strategi yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja produksi, harga pokok produksi dan harga pokok penjualan, serta strategi operasional Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami di Kabupaten Pesawaran.

### METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi kasus. Penelitian dilakukan di Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami yang berada di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Responden dalam penelitian ini sebanyak 3 responden yaitu pemilik dan karyawan Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami, serta tenaga penyuluh lapangan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pesawaran untuk menganalisis faktor lingkungan eksternal pada Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Metode analisis kuantitatif dan deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis kinerja produksi agroindustri keripik pisang. Analisis kinerja produksi dilakukan untuk melihat hasil kerja dari agroindustri keripik pisang berdasarkan aspek produktivitas, kapasitas, kualitas, kecepatan pengiriman, fleksibilitas dan kecepatan proses.

Produktivitas adalah suatu ukuran untuk mengonversi *input* dari proses transformasi ke dalam *output*. Produktivitas dapat diukur menggunakan rumus berikut:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Output (Kg)}}{\text{Input (Jam)}} \dots\dots\dots (1)$$

Kapasitas adalah suatu ukuran yang menyangkut kemampuan *output* dari suatu proses. Kapasitas dapat diukur menggunakan rumus berikut:

$$\text{Kapasitas} = \frac{\text{Actual Output (Kg)}}{\text{Design Capacity (Kg)}} \dots\dots\dots (2)$$

Metode analisis kuantitatif digunakan untuk menjawab tujuan penelitian mengenai harga pokok produksi dan harga pokok penjualan. Penentuan harga pokok produksi yaitu dengan menggunakan analisis jumlah biaya operasional yang menghitung semua unsur biaya-biaya prima dan biaya-biaya pabrikasi tak langsung. Harga pokok penjualan dihitung dari besarnya harga pokok produksi ditambah beban non produksi atau biaya-biaya komersial dan dibagi dengan jumlah produksi selama satu periode (Kartadinata 2000).

Metode analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi lingkungan internal dan lingkungan eksternal agroindustri keripik pisang. Faktor internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan, sedangkan faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman. Menurut David (2002), faktor-faktor tersebut selanjutnya dievaluasi menggunakan matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE) dan matriks *Eksternal Factor Evaluation* (EFE).

Faktor internal dan eksternal yang didapatkan dari identifikasi dimasukkan ke dalam matriks SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunities, Threat*). Matriks SWOT dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi yaitu strategi kekuatan-peluang (S-O), strategi kelemahan-peluang (W-O), strategi kelemahan-ancaman (W-T), dan strategi kekuatan-ancaman (S-T).

Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menentukan prioritas strategi operasional pada Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami. Strategi yang sudah terbentuk dari matriks SWOT, selanjutnya disusun berdasarkan prioritas. Penentuan komponen eksternal dan internal pada penelitian ini mengacu pada komponen yang digunakan oleh Prabowo, Haryono, dan Affandi (2015) dan Rizky, Haryono, dan Kasymir (2016) serta kondisi keadaan Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami. Komponen internal pada penelitian ini antara lain produksi, pendapatan, pengelolaan usaha, sumber daya manusia, dan pemasaran. Komponen eksternal yang digunakan yaitu ilmu pengetahuan dan teknologi, pesaing, pelanggan/konsumen, dan kebijakan pemerintah.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Gambaran Umum Agroindustri**

Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami merupakan agroindustri pengolahan keripik pisang di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Agroindustri Keripik Panda Alami berdiri pada tahun 1998. Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami didirikan dengan modal awal sebesar Rp450.000.000 yang merupakan modal sendiri. Agroindustri ini memiliki ukuran pabrik sebesar 6m x 17m. Bahan baku pengolahan keripik pisang diperoleh dari beberapa petani mitra. Pengolahan keripik pisang di Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami dengan cara menggoreng menggunakan *vacuum frying*. Pola produksi yang diterapkan oleh agroindustri ini yaitu pola produksi konstan, dimana produk yang dihasilkan dalam satu kali produksi yaitu sebanyak 60 kg keripik pisang. Proses keripik pisang di agroindustri ini yaitu sortasi bahan baku, pengupasan, pencucian, pengirisan, penggorengan, penyimpanan 1, sortasi *grading*, pengemasan dan penyimpanan II. Agroindustri ini memiliki struktur organisasi dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 17 orang.

**Karakteristik Umum Responden**

Responden dalam penelitian ini sebanyak 3 orang yaitu pemilik agroindustri, karyawan agroindustri dan tenaga penyuluh lapangan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pesawaran. Pemilik agroindustri berjenis kelamin laki-laki dengan umur 54 tahun dan tingkat pendidikan SD. Karyawan agroindustri berjenis kelamin perempuan dengan umur 24 tahun dan tingkat pendidikan S1. Tenaga penyuluh lapangan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pesawaran berjenis kelamin perempuan dengan umur 26 tahun dan tingkat pendidikan S1.

**Kinerja Produksi**

1. Produktivitas

Produktivitas adalah suatu ukuran untuk mengonversi *input* dari proses transformasi ke dalam *output*. Produktivitas agroindustri dihitung dari produktivitas antara unit yang diproduksi (*output*) dengan masukan yang digunakan (tenaga kerja dan mesin). Perhitungan produktivitas tenaga kerja disajikan pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1, rata-rata produktivitas tenaga kerja Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami sebesar 5,63 kg/jam.

Tabel 1. Produktivitas tenaga kerja agroindustri keripik pisang panda alami

No	Kegiatan	Produksi (Kg)	TK /Jam	Produktivitas (Kg/Jam)
1	Sortasi Bahan Baku	204,00	16	12,75
2	Pengupasan & Pencucian	204,00	16	12,75
3	Pengirisan	204,00	16	12,75
4	Penggorengan	204,00	32	6,38
5	Pendinginan	60,00	8	7,50
6	Penyimpanan I	60,00	8	7,50
7	Sortasi <i>Grading</i>	60,00	16	3,75
8	Pengemasan	60,00	16	3,75
9	Penyimpanan II	60,00	8	7,50
Jumlah		1.116,00	136	22,50
Rata-rata		124,00	15,11	5,63

Produktivitas pada agroindustri ini juga dilihat dari produktivitas mesin yang disajikan pada Tabel 2. Tabel 2 menunjukkan bahwa produktivitas mesin pada proses penggorengan sebesar 3,19 kg/jam yang diperoleh dari jumlah bahan baku dibagi dengan jam kerja dikali dengan jumlah mesin. Berdasarkan hasil perhitungan produktivitas mesin yaitu nilai produktivitas mesin penggorengan kurang dari nilai kapasitasnya.

Produktivitas mesin sebesar 3,19 kg/jam dengan kapasitas mesin sebesar 4,00 kg/jam, sehingga produktivitas mesin pada proses penggorengan belum maksimal. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk peningkatan produktivitas yaitu dengan cara mengadopsi perkembangan teknologi baru. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Sari, Zakaria, dan Affandi (2015) dimana agroindustri ini belum menggunakan perkembangan teknologi terbaru.

2. Kapasitas

Berdasarkan perhitungan kapasitas agroindustri yaitu *output* dibagi dengan *output* maksimal yaitu 60 kg dibagi dengan 82 kg, maka diperoleh nilai rata-rata kapasitas untuk agroindustri sebesar 73 persen. Standar nilai kapasitas menurut Render dan Heizer (2001), jika kapasitas  $\geq 0,5$  atau 50 persen, maka agroindustri telah berproduksi secara baik.

Tabel 2. Produktivitas mesin agroindustri keripik pisang panda alami

No	Keterangan	Penggorengan
1	Bahan baku (kg)	204,00
2	Jam kerja (jam)	8,00
3	Jumlah mesin (unit)	8,00
4	Produksi (kg)	60,00
Produktivitas/jam		3,19
Kapasitas mesin/jam		4,00

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri, Haryono, dan Nugraha (2019) dengan hasil perhitungan rata-rata kapasitas sebesar 78 persen dan hasil tersebut dapat dikatakan baik.

### 3. Kualitas

Spesifikasi parameter uji sensori keripik pisang berdasarkan SNI 01-4315-1996 yang diterbitkan oleh Badan Standardisasi Nasional (2007) yaitu keripik pisang berkualitas baik bila bau normal, rasa khas pisang, warna normal, tekstur renyah dan tidak berjamur. Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami sudah memiliki Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT) dan Sertifikat *Hazard Analysis and Critical Control Point* (HACCP), sehingga standar mutu yang ditetapkan sudah sesuai dengan SNI keripik pisang.

### 4. Kecepatan Pengiriman

Agroindustri melakukan pengiriman produk keripik pisang ke pengecer atau mitra usaha setiap dua kali dalam seminggu. Pelanggan, pengecer dan mitra usaha mengambil produknya sendiri ke agroindustri ketika memesan produk. Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami melakukan pengiriman produk keripik pisang hanya untuk pengiriman ke luar Provinsi Lampung yaitu ke daerah Bogor melalui ekspedisi kargo. Waktu pengiriman produk yang dipesan untuk sampai ke konsumen yaitu satu hari untuk pengiriman ke luar kota, sehingga tidak memerlukan waktu yang banyak untuk mengirimkan produknya. Kecepatan pengiriman pada Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami dapat dikatakan baik.

### 5. Fleksibel

Fleksibel dapat diukur berdasarkan tiga dimensi. Dimensi pertama yaitu dari datangnya bahan baku dan diproses menjadi keripik pisang membutuhkan waktu satu hari. Dimensi kedua yaitu kemampuan bereaksi untuk berubah dalam volume. Untuk menghasilkan 1 kg keripik pisang dibutuhkan 2,5

kg bahan baku pisang. Dimensi ketiga yaitu dilihat dari kemampuan proses produksi yang lebih dari satu produk secara serempak. Dimensi ketiga ini belum dapat dilakukan, karena keterbatasan waktu untuk memproduksi produk yang lainnya, sehingga belum mampu mengolah produk yang lain dengan bahan baku yang sama.

### 6. Kecepatan Proses

Kecepatan proses dilihat dari berapa lama waktu yang diperlukan dari proses datangnya pisang sampai menghasilkan keripik pisang. Waktu yang diperlukan dari proses datangnya pisang sampai menghasilkan keripik pisang adalah 1x24 jam. Dalam proses pengolahannya tenaga kerja telah terampil dalam mengolah bahan baku pisang menjadi keripik pisang, sehingga tidak ditemui kendala dalam kecepatan proses.

### Harga Pokok Produksi

Penentuan harga pokok produksi bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya beban yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi suatu produk selama proses produksi di agroindustri. Analisis harga pokok produksi Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami diperhitungkan dengan menggunakan analisis jumlah biaya operasional. Harga pokok produksi Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3, harga pokok produksi sebesar Rp42.062,50/kg.

### Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan adalah total beban yang dibagi dengan jumlah produksi. Pada penelitian ini, harga pokok penjualan dihitung dari besarnya harga pokok produksi ditambah beban non produksi atau beban-beban komersial dan dibagi dengan jumlah produksi selama satu periode produksi. Beban non produksi terdiri dari beban pemasaran dan beban administrasi. Harga pokok penjualan Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami dapat dilihat pada Tabel 3. Tabel 3 menunjukkan harga pokok penjualan pada Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami sebesar Rp42.226,80/kg dengan rata-rata keuntungan yang diperoleh sebesar Rp36.555,70/kg dengan persentase keuntungan sebesar 86,57 persen.

### Strategi Operasional

#### 1. Kondisi Lingkungan Internal

Tabel 3. Harga pokok penjualan Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami, per produksi

Keterangan	Satuan	Nilai
Jumlah produksi	Kg	60,00
Beban-beban prima ( <i>Prime cost</i> )		
Bahan langsung ( <i>Direct materials</i> )	Rp	612.000,00
Upah langsung ( <i>Direct labor</i> )	Rp	930.000,00
Jumlah beban-beban prima	Rp	1.542.000,00
Beban pabrikasi tak langsung ( <i>Factory overhead</i> )		
Bahan tak langsung ( <i>Indirect material</i> )		
Minyak goreng	Rp	560.000,00
Gas LPG ukuran 3 Kg	Rp	210.000,00
Plastik pembungkus	Rp	1.750,00
Beban listrik	Rp	210.000,00
Jumlah beban pabrikasi tak langsung	Rp	981.750,00
Jumlah beban produksi ( <i>Manufacturing cost</i> )	Rp	2.523.750,00
Harga pokok produksi	Rp/Kg	42.062,50
Beban-beban komersial ( <i>Commercial expenses</i> )		
Beban pemasaran ( <i>Marketing expenses</i> )	Rp	9.858,00
Beban administrasi ( <i>Administrasi expenses</i> )	Rp	0,00
Jumlah beban komersial	Rp	9.858,00
Jumlah beban-beban operasional	Rp	2.533.608,00
Harga pokok penjualan	Rp/Kg	42.226,80
Harga jual produk	Rp/Kg	78.782,50
Keuntungan	Rp/Kg	36.555,70

a. Produksi

Bahan baku utama yang dibutuhkan dalam melakukan kegiatan produksi adalah buah pisang. Bahan-bahan tidak langsung yang diperlukan dalam kegiatan produksi keripik pisang ini ialah minyak goreng, gas LPG ukuran 3 kg, dan plastik pembungkus. Pengadaan bahan baku di Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan dalam proses produksi. Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami sangat memperhatikan kualitas keripik pisang yang dihasilkan, sehingga konsumen puas dengan produk yang dibeli. Pendapatan total merupakan jumlah pendapatan dari hasil produksi dengan harga jual per kemasan sesuai berat dari setiap kemasan. Hasil analisis pendapatan Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami menunjukkan bahwa agroindustri memperoleh keuntungan sebesar 86,57 persen.

b. Pengelolaan Usaha

Pengelolaan usaha pada Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami yang dilakukan yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan dan pengontrolan. Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami sudah melakukan pencatatan pembukuan keuangan dengan baik. Pembukuan keuangan yang dilakukan berisikan pencatatan terhadap

biaya masuk dan biaya yang dikeluarkan dan pencatatan keuangan lainnya.

c. Sumber daya manusia

Pimpinan produksi dalam Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami adalah pemilik agroindustri, sehingga lebih memudahkan untuk melakukan kontrol. Tenaga kerja yang digunakan dalam pengolahan keripik pisang ini berjumlah 17 orang yang masing-masing memiliki tugas dalam proses produksi keripik pisang. Tenaga kerja yang digunakan merupakan tenaga kerja yang terampil dan sudah berpengalaman. Tenaga kerja pada agroindustri rata-rata masih berpendidikan rendah dan membutuhkan pekerjaan sampingan.

d. Pemasaran

Pemasaran pada Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami terbagi dua yaitu antara produsen dengan konsumen langsung dan dari produsen ke pedagang pengecer atau mitra usaha yang sudah berlangganan dan kemudian ke konsumen akhir. Agroindustri ini melakukan pemasaran produk dengan berbagai ukuran kemasan yaitu ukuran kemasan 120 g, 200 g, 250 g dan 1 kg, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan konsumen.

2. Kondisi Lingkungan Eksternal

a. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Agroindustri ini telah menggunakan beberapa teknologi yang menunjang produktivitas usahanya. Teknologi yang digunakan seperti mesin *vacuum frying*, alat pengemasan *hand sealer*, pemotong khusus keripik pisang. Agroindustri ini memanfaatkan teknologi komunikasi dalam pengadaan bahan baku dan pemasaran untuk menghemat waktu dan biaya.

b. Pesaing

Adanya pesaing dari usaha sejenis seperti agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka mempunyai manfaat yang positif bagi agroindustri, karena agroindustri akan terus termotivasi untuk meningkatkan mutu produk dan melakukan inovasi dalam pengembangan produk. Persaingan yang semakin kompetitif menjadi ancaman tersendiri, karena berpotensi menghambat pengembangan usaha dan penurunan penjualan.

c. Pelanggan atau Konsumen

Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami memiliki banyak pelanggan atau konsumen tetap yaitu para mitra usaha dan konsumen di Kabupaten Pesawaran. Produk ukuran kemasan 120 g memiliki nilai produktivitas paling tinggi sebesar 1,34 kg/jam dengan jumlah produksi sebesar 25 kg dalam satu kali produksi. Hal ini

dikarenakan kebutuhan dan minat konsumen terhadap produk tinggi.

d. Kebijakan Pemerintah

Pada Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami sudah adanya pelatihan dan pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pesawaran. Kemudahan diberikan dalam pemberian izin dan menetapkan sentra industri di Kabupaten Pesawaran. Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami merupakan salah satu agroindustri yang ditetapkan sebagai sentra industri.

**Analisis SWOT**

1. Faktor Internal

Matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami disajikan pada Tabel 4. Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa faktor kekuatan produk yang dihasilkan berkualitas sesuai dengan standar SNI keripik pisang (BSN, 2007) mendapatkan rangking satu dengan skor 1,64. Hal ini menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan berkualitas, sehingga menjadikan kekuatan bagi agroindustri.

Tabel 4. Matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami

No	Faktor Internal	Rating	Bobot	Skor	Rangking
<b>Kekuatan</b>					
A	Kebutuhan bahan baku dapat dipenuhi	4	0,40	1,60	4
B	Produk yang dihasilkan berkualitas	4	0,41	1,64	1
C	Usaha agroindustri keripik pisang menguntungkan	3	0,41	1,24	7
D	Sudah dilakukan penerapan pengelolaan usaha dan pencatatan keuangan dengan baik	3	0,41	1,22	8
E	Pimpinan produksi adalah pemilik agroindustri	4	0,39	1,56	5
F	Tenaga kerja terampil dan berpengalaman	4	0,41	1,63	2
G	Pemasaran produk dengan berbagai ukuran kemasan keripik pisang sesuai dengan kebutuhan konsumen	4	0,39	1,56	5
H	Sudah memiliki izin PIRT (Produksi Pangan Industri Rumah Tangga) dan sertifikat HACCP ( <i>Hazard Analysis and Critical Control Point</i> )	4	0,40	1,61	3
<b>Kelemahan</b>					
I	Kemampuan penggunaan teknologi yang kurang optimal	1	0,39	0,39	2
J	Promosi yang belum efektif	2	0,39	0,77	1
Total Nilai IFE				13,23	

Faktor kelemahan promosi yang belum efektif mendapatkan rangking satu dengan skor 0,77. Artinya promosi yang belum efektif adalah kelemahan yang paling berpengaruh. Hasil ini serupa dengan penelitian Lestari, Lestari, dan

Suryani (2020) bahwa komponen harga adalah komponen yang paling berpengaruh dalam pemasaran kerupuk bawang di Kota Bandar Lampung.

Tabel 4. Matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami

No	Faktor Internal	Rating	Bobot	Skor	Rangking
<b>Kekuatan</b>					
A	Kebutuhan bahan baku dapat dipenuhi	4	0,40	1,60	4
B	Produk yang dihasilkan berkualitas	4	0,41	1,64	1
C	Usaha agroindustri keripik pisang menguntungkan	3	0,41	1,24	7
D	Sudah dilakukan penerapan pengelolaan usaha dan pencatatan keuangan dengan baik	3	0,41	1,22	8
E	Pimpinan produksi adalah pemilik agroindustri	4	0,39	1,56	5
F	Tenaga kerja terampil dan berpengalaman	4	0,41	1,63	2
G	Pemasaran produk dengan berbagai ukuran kemasan keripik pisang sesuai dengan kebutuhan konsumen	4	0,39	1,56	5
H	Sudah memiliki izin PIRT (Produksi Pangan Industri Rumah Tangga) dan sertifikat HACCP ( <i>Hazard Analysis and Critical Control Point</i> )	4	0,40	1,61	3
<b>Kelemahan</b>					
I	Kemampuan penggunaan teknologi yang kurang optimal	1	0,39	0,39	2
J	Promosi yang belum efektif	2	0,39	0,77	1
Total Nilai IFE				13,23	

## 2. Faktor Eksternal

Matriks EFE (*External Factor Evaluation*) Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami disajikan pada Tabel 5. Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 5, dapat diketahui bahwa faktor peluang daya saing produk tinggi mendapatkan rangking satu dengan skor 0,50.

Artinya daya saing produk tinggi adalah yang paling berpengaruh dalam pemasaran produk keripik pisang dibandingkan faktor peluang lainnya. Faktor ancaman belum diterapkannya teknologi lain selain *vacuum frying* sebagai alat mesin produksi mendapatkan rangking satu dengan skor 0,33. Artinya belum diterapkannya teknologi selain alat mesin produksi dapat menjadi ancaman yang paling berpengaruh terhadap terhambatnya pemasaran produk keripik pisang dibandingkan faktor ancaman lainnya. Hasil ini berbeda dengan penelitian Lestari, Lestari, dan Suryani (2020) bahwa komponen kebijakan pemerintah merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terhambatnya pemasaran kerupuk bawang di Kota Bandar Lampung.

## 3. Matriks SWOT

Berdasarkan hasil persilangan faktor internal dan faktor eksternal dengan matriks SWOT pada Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami diperoleh 6 strategi operasional terbaik yaitu:

- a. Meningkatkan produktivitas dengan memanfaatkan bahan baku dan teknologi. Pelaku agroindustri dapat memanfaatkan bahan

baku dan teknologi yang dimiliki untuk meningkatkan jumlah produktivitas dalam mengatasi persaingan antara produk sejenis.

- b. Meningkatkan kualitas produk dengan memanfaatkan teknologi. Pelaku agroindustri dapat memanfaatkan teknologi *vacuum frying* untuk menghasilkan produk keripik pisang yang berkualitas.
- c. Menjalin kemitraan dengan *outlet* lain yang sejenis untuk mengenalkan produk yang dimiliki dengan meningkatkan kualitas produk. Pelaku agroindustri dapat memasarkan produk keripik pisang di *outlet* sejenis lainnya, agar produk lebih dikenal.
- d. Memanfaatkan teknologi dalam proses produksi untuk meningkatkan keuntungan agroindustri. Pelaku agroindustri dapat memanfaatkan teknologi yang dimiliki secara maksimal dengan menghasilkan jumlah produksi yang tinggi, agar dapat memperoleh keuntungan maksimum.
- e. Pemilik agroindustri menentukan kebijakan produksi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang tinggi. Pemilik agroindustri menentukan kebijakan produksi, sehingga kebijakan yang ditetapkan dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- f. Memanfaatkan keterampilan sumber daya manusia agroindustri untuk meningkatkan produksi serta dukungan pemerintah untuk meningkatkan penjualan melalui pameran-pameran yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pesawaran. Pelaku agroindustri dapat memanfaatkan tenaga kerja yang terampil untuk

meningkatkan jumlah produksi dan memasarkan produk keripik pisang dalam pameran yang dihadiri oleh berbagai masyarakat dari berbagai wilayah dan usia.

### KESIMPULAN

Kinerja Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami secara keseluruhan belum maksimal. Harga pokok produksi dan harga pokok penjualan pada Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami dengan analisis jumlah biaya operasional sebesar Rp42.062,50/kg dan Rp42.226,80/kg dengan margin keuntungan sebesar 86,57 persen. Strategi operasional pada Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami yaitu meningkatkan produktivitas dengan memanfaatkan bahan baku dan teknologi, meningkat kualitas produk dengan memanfaatkan teknologi, menjalin kemitraan dengan *outlet* lainnya yang sejenis untuk mengenalkan produk yang dimiliki dengan meningkatkan kualitas produk, memanfaatkan teknologi dalam proses produksi untuk meningkatkan keuntungan agroindustri, pemilik agroindustri menentukan kebijakan produksi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang tinggi dan memanfaatkan keterampilan sumber daya manusia agroindustri untuk meningkatkan produksi serta dukungan pemerintah untuk meningkatkan penjualan melalui pameran-pameran yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pesawaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- BSN [Badan Standardisasi Nasional]. 2007. *Standar Mutu Keripik Pisang SNI No. 01-4315-2001*. Badan Standardisasi Nasional. Jakarta.
- David FR. 2002. *Manajemen Strategis: Konsep*. Prenhallindo. Jakarta.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pesawaran. 2020. *Data Pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) di Kabupaten Pesawaran 2020*. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pesawaran. Pesawaran.
- Kartadinata A. 2000. *Akuntansi dan Analisis Biaya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Lestari NFI, Lestari DAH, dan Suryani A. 2020. Kepuasan, loyalitas konsumen dan strategi pengembangan agroindustri kerupuk bawang di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 8(3): 446-452. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/4442>. [25 Januari 2021].
- Prabowo IH, Haryono D, dan Affandi MI. 2015. Strategi pengembangan usahatani ubi kayu di Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 3 (1) : 48-56. <http://jurnal .fp.unila.ac.id/index.php/JIA/artic le/view/1 017>. [25 Januari 2021].

Tabel 5. Matriks EFE (*External Factor Evaluation*) agroindustri keripik pisang panda alami

No	Faktor Eksternal	Rating	Bobot	Skor	Rangking
<b>Peluang</b>					
A	Adanya teknologi alat mesin produksi yang membuat waktu produksi lebih cepat, kualitas produk keripik pisang yang tinggi	3	0,11	0,34	4
B	Meningkatkan persaingan produk dengan bermitra	4	0,11	0,46	3
C	Daya saing produk tinggi	4	0,13	0,50	1
D	Kebutuhan dan minat konsumen terhadap produk dengan ukuran kemasan 120 gram tinggi	4	0,12	0,49	2
E	Dukungan pemerintah yang baik	3	0,09	0,28	5
<b>Ancaman</b>					
F	Belum diterapkannya teknologi lain selain alat mesin produksi	3	0,11	0,33	1
G	Adanya pesaing produk sejenis	3	0,08	0,23	2
H	Banyaknya peniruan <i>brand</i> yang berakibat pada produk	2	0,06	0,13	5
I	Konsumen mudah jenuh dengan produk keripik pisang	2	0,08	0,16	4
J	Permintaan yang tidak pasti	2	0,10	0,19	3
Total Nilai EFE				3,12	



- Putri RM, Haryono D, dan Nugraha A. 2019. Analisis kinerja dan lingkungan internal eksternal agroindustri keripik pisang (studi kasus di Desa Sungai Langka Kabupaten Pesawaran). *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 7(2): 203-210. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/3382/2583>. [12 Oktober 2020].
- Rangkuti F. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Reinder B dan Heizer J. 2001. *Prinsip-Prinsip Manajemen Operasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Rizky A, Haryono D, dan Kasymir E. 2016. Analisis usaha dan strategi pengembangan ternak kalkun mitra alam Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 4(3): 235-245. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1497/1351> [13 Oktober 2020].
- Sari IR, Zakaria WA, dan Affandi MI. 2015. kinerja produksi dan nilai tambah agroindustri emping melinjo di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 3 (1): 18-25. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1013>. [13 Oktober 2020].